**ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR DAN *HABITS OF MIND***

**SISWA PADA PEMBELAJARAN ASESMEN PORTOFOLIO**

Rikizaputra1, Lufri2, Andromeda3, Fatni Mufit4

1\*Universitas Lancang Kuning Pekanbaru

2,3,4Universitas Negeri Padang

Email: [rikizaputra@unilak.ac.id](mailto:rikizaputra@unilak.ac.id)

**Abstrak:** Setiap orang diajarkan hidup mandiri, kemadirian merupakan pola kehidupan yang terbentuk dari kebiasaan berbagai kebiasaan manusia, Kebiasaan berpikir menjadi salah satu penyebabnya. Kebiasaan berpikir cerdas setiap individu disebut dengan *habits of mind.* Kemandirian dan *Habits of mind* menjadi faktor yang dibutuhkan pada rangkaian proses pembelajaran agar masalah yang dihadapi siswa mampu diselesaikannya dengan baik menjadi sebuah masalah di sekolah kemandirian belajar siswa kurang terasah karena dominansi guru dalam mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untukmmengetahui profil kemandirian belajar dan *habits of mind* siswa. Dilakukan pada tahun 2020 di kelas X MIA SMAN 7 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif denagn metoda survey. Instrumen yang digunakan berupa angket kemandirian belajar dan *habits of mind* 30 butir pernyataan positif dan negative yang sudah divalidasi dengan 5 skala *likert* yang memiliki rentang dari sangat tidak setuju (STS) sampai sangat setuju (SS). Dengan tiga kategori angket ada 3 yaitu tinggi (rerata 4,41-5,00), sedang (rerata 3,39-4,40), rendah (rerata 1,00-3,38). Data hasil penelitian diolah dengan cara deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar pada pembelajaran asesmen portofolio yaitu 3,60 berada pada kategori sedang. Rerata *habits of mind* siswa yaitu 3,8 beada pada kategori sedang.

***Kata kunci :*** *Kemandirain Belajar,**habit of minds, portofolio*

**Abstrack:** Everyone is taught to live independently, independence is a pattern of life that is formed from the habits of various human habits. Habit of thinking is one of the causes. The habits of intelligent thinking of each individual are called habits of mind. Independence and habits of mind are the factors needed in the series of learning processes so that the problems faced by students are able to be resolved properly, becoming a problem in schools that students' learning independence is less honed because of the dominance of teachers in teaching. The purpose of this study was to determine the profile of students' learning independence and habits of mind. Conducted in 2020 in class X MIA SMAN 7 Pekanbaru. This research is a descriptive research type with a survey method. The instruments used were in the form of a questionnaire of learning independence and habits of mind with 30 items of positive and negative statements that have been validated on a 5-Likert scale ranging from strongly disagree (STS) to strongly agree (SS). With three questionnaire categories, there are 3, namely high (mean 4.41-5.00), moderate (mean 3.39-4.40), low (mean 1.00-3.38). The research data were processed by using descriptive percentages. The results showed that the independent learning in portfolio assessment learning was 3.60 in the medium category. The mean of students' habits of mind is 3.8 in the medium category.

**Keywords**: Learning independence, habits of mind, portofolio

**PENDAHULUAN**

Pemerintah melakukan berbagai upaya dalam rangka memperbaiki proes pendidikan nasional antara lain, mengadakan perubahan kurikulum, perubahan buku paket, penataran dan pelatihan guru-guru. Salah satu usaha yang tidak kalah penting yaitu belajar dan mengajar, yang merupakan inti proses pendidikan (Sukmadinata, 2007).

Proses pembelajaran merupakan komponen utama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pendidikan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru. Guru menempati posisi kunci dalam menciptakan suasan belajar yang kondusif dan menyenangkan agar mampu mengarahkan siswa mencapai tujuan secara optimal untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian, dan ketapatan logika intelektual. Salah satu komponen yang sangat mentukan keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran adalah guru yang mengagjarkannya. Kepiawaian guru dalam memggunakan model, metode, pendekatan dan teknik pembelajaran bisa menjadi kunci berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan. Model merupakan tahapan pembelajaran yang ditandai adanya sintaks. Metode merupakan cara praktis yang dterapkan dalam pemebalajaran. Pendekatan merupakan sudut pandang pembelajaran sedangkan teknik pembelajaran merupakan implementasi dari metode.

Kemampuan guru dalam memilih dan memilah startegi pembelajaran yang tepat, artinya efektof dan efisien akan sangat mempengaruhi kebermaknaan pembelajaran karena cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap kmendiran belajar dan kebiasaan berpikir siswa terhadap materi pelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta kompetensi siswa. Selain mempertimbangkan kondisi sosial siswa, startegi yang digunakan tentunya juga harus sesuai dengan ateri ajarnya.

Selain faktor guru, ada banyak faktor lain yang turut mempengaruhi kualitas kegiatan pembelajaran, misalnya peserta didik, ketersediaan sarana pendidikan yang memadai, bahan atau materi ajar yang ada, administrasi dan manajemen sekolah serta perhatian orang tua. Peserta didik yang berkualitas akan mampu dilahirkan dari proses pembelajaran yang memperhatikan bebrbagai sektor yang mempengaruhinya. Peran penting dari proses pendidikan adalah bagaiman bisa melahirkan generasi muda yang mempunyai kualitas dan mampu menjawab tantangan. Oleh karenanya peningkatan kualitas dan kreatifitas menjadi sebuah keharusan dalam rangka mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik.

Guru dapat merubah paradigma proses pembelajaran yaitu dari paradigma berikir pengajaran *(teaching by doing)* menuju paradigma pembelajaran *(learning by doing)*. Bila diperhatikan pada standar proses pendidikan, maka proses pembelajaran yang dilaksanakan ditekan pada pembelajaran yang dapat membantu memfasilitasi berkembangnya potensi siswa. Proses pembelajaran harus diarahkan pada penekanan aktivitas peserta didik dan penguatan tanggung jawab belajar bagi siswa sehingga peserta siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mampu menumbuhkan tingkat pemahaman dan kreatifitas siswa perlu dilakukan guru.

Menurut survei yang dilakukan di SMA N 7 Pekanbaru, kemandirian dan kempauan siswa dalam bertindak cerdas *(habits of mind)* siswa dalam belajar itu masih kurang. Siswa selalu menunggu perintah dari guru untuk melakukan kegiatan misalnya mencari materi, mencatat dan lain sebagainya. Untuk itu perlu dilakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar serta mengubah cara berfikirnya. Salah satu upaya untuk memperbaiki kondisi tersebut adalah dengan menerapkan asesmen portofolio

Pembelajaran portofolio dipandang menjadi salah satu alternatif strategi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran karena dianggap mampu menumbuhkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Kusaeri (2014), portofolio sebagai penilaian dan staretgi pembelajaran dapat mencapai beberapa tujuan pembelajaran seperti guru memantau perkembaangan yang dialami oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran, dokumentasi proses pembelajaran yang berlangsung dapat dilakukan, keberhasilan pembelajaran yang dicapai siswa dapat diperhatikan dengan baik, peningjatan efektifitas pembekajaran dapat dilakukan oleh guru, adanya ruang untuk bertukar informasi antara guru dan orang tua siswa, dan konsep perepatan perkembangan postif pada diri siswa dapat terealisasi.”

Perlu juga diperhatikan bahwa penilaian portofolio tidak boleh meniadakan penilaian dengan cara-cara lain, artinya penilaian yang dilakukan dapat diperkaya dengan metoda yang lain seperti tes, unjuk kerja dan lain sebagainya.Emapat pilar pendidikan menjadi landasan utama dalam mengimplemnetasikan pembelajaran berbasis portofolio yaitu belajar untuk mengetahui *(learning to know),* belajar agar bisa melakukan *(learning to do),* belajar agar terbentuk individu yang utuh, artinya seimbang antara emosional, spritual dan intelektual *(learning to be)*, dan belajar agar mampu hidup bersama ditengan masyarakat *(learning to live together)*.” Berdasarkan latar belakang di atas maka dianggap penting untuk melakukan penelitian ini**.**

Pembelajaran portopolio akan mengahdapkan siswa pada banyak tugas, untuk menyelesaikan tugas perlu kecerdasasan berpikir dan bertindak serta partisipasi aktif siswa agar penyelesaian tugas bisa efektif dan efisien. Cheung dan Hew (2008), menyatakan bahwa *self regulation* bersifat terbuka dalam habits of mind sehingga bias digali melaljui partisipasi aktif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemandirian belajar dan *habits of mind* siswa melalui pembelajaran asesmen portofolio?

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil 2020 di Kelas X MIA SMAN 7 Pekanbaru. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002). Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas X MIA SMA N 7 Pekanbaru yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa 144 orang. Sebagai sampel diambil 25 % siswa dengan teknik *Simple Random Sampling*. *Simple rendom sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Pendekatan deskriptif dengan metoda survey dipilih pada penelitian ini tanpa memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variable yang digunakan, tetapi lebih kepada bagaiman memberikan gambaran secara natural apa adanya (Mc Millan dan Schumacher, 2001). Deskriptif merupakan pendekatan yang memberikan gambarab secara sistematis dan akurattentang fakta dan karakteristik dari suatu populasi yang diteliti . Data penelitian yang berhasil dikumpulkan yang terkumpul dianalisis dan di interpretasikan untuk selanjutnya dideskripsikan gar tergambar kondisi nyata dari subjek penelitian.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket kemadirian belajar dan *habits of mind*  sebanyak masing masing 30 butir yang dikembangkan berdasarkan dimensi *habits of mind* menurut Costa dan Kallick (2000) dan kemadirian belajar menurut Desmita (2009). 30 butir angket tersebut terdiri dari pernyataan positif dan negatif dengan 5 skala *likert* yang memiliki rentang dari sangat tidak setuju (STS) sampai sangat setuju (SS).

Data dianalisis dengan deskriptif persentase pada setiap variable kemandirian belajar dan *habits of mind* pada setiap kelas dan secara total. Rerata angket dikonversikan menjadi kategori menurut Cavas (2011) kategori angket tersebut ada 3 yaitu tinggi (rerata 4,41-5,00), sedang (rerata 3,39-4,40), rendah (rerata 1,00-3,38).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Kemandirian Belajar**

Data hasil penelitian ini disajikan berdasarkan indikator pada masing masing variabel yang diteliti pada pembelajaran asesmen portofolio. Berdasarkan analisis data yang dilakukan ditemukan kemandirian belajar siswa secara rinci sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 1. Rerata Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Asesmen Portofolio

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator Kemandirian | Skor | Kategori |
| 1 | Adanya Hasrat atau Keinginan yang Kuat untuk Belajar | 3,7 | Sedang |
| 2 | Mampu Mengambil Keputusan dan Inisiatif untuk menghadapi Masalah | 3,5 | Sedang |
| 3 | Tanggungjawab atas Apa yang dilakukannya | 3,6 | Sedang |
| 4 | Percaya Diri dan Melaksanakan Tugas-tugas Secara Mandiri | 3,6 | Sedang |
| Rerata | | 3,60 | Sedang |

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan rerata kemandirian belajar siswa pada setiap indikator pada pembelajaran asesmen portofolio. Pada Tabel 1 tersebut dapat kita lihat bahwa rerata kemandirian belajar siswa pada setiap indikator menunjukkan kategori sedang, walapun menunjukkan angka yang beragam. Secara umum kemandirian belajar siswa masih berada pada kategori sedang. Kategori sedang menunjukkan bahwa belum maksimalnya proses pembelajaran dalam implementasi portofolio sebagai asesmen dalam pembelajaran. Angka ini menunjukkan tidak adanya indikator kemandirian yang mendominasi. Kepercayaan diri siswa dalam belajar berpengaruh terhadap kemampuannya dalam memanfaatkan strategi yang digunakan. Sa’diyah (2017) menyatakan bahwa kemandirian Secara praktis merupakan kemampuan yang dimiliki sesorang dalam berpikir dan bertindak secara mandiri untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mereka tidak lagi bergantung pada orang lain namun dapat menjadi individu yang dapat berdiri sendiri. Sejalan dengan Basry (2017), ada hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian, bahwa sesorang yang percaya diri maka akan memiliki keinginan kuat untuk belajar sehingga bertanggungjawab dan mampu mengambil keputusan secara mandiri.

Rerata kemandirian belajar siswa pada setiap indikator setelah pada pembelajaran asesmen portofolio sudah menunjukkan angka yang lumayan, walupun kategori tinggi belum tercapai. Secara keseluruhan dapat kita lihat rerata kemandirian belajar pada pembelajaran yaitu 3,60. Angka ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa mulai terasah oleh pembelajaran asesmen portofolio yang dilakukan. Hal ini disebabkan oleh selama mengikuti pembelajaran asesmen protofolio siswa terlatih dalam membuat tugas secara mandiri karena asesmen portofolio merupakan sebuah strategi asesmen yang berbasis pada tugas dan karya. Surapranata dan Hatta (2004) menyatakan penilaian porotofolio dapat di artikan sebagai penilaian yang di dasarkan pada koleksi atau kumpulan pekerjaan, yang berisi informasi kemampuan, prestasi, kemajuan dan perkembangan siswa melalui tugas yang di tentukan guru dengan dan ditampilkan pada kurun waktu tertentu.

Suryadana (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran asesmen berbasis portofolio memberikan dampak yang baik terhadap kemandirian belajar siswa. Sejalan dengan itu, Lubis *et al* (2016) menemukan penerapam spembelajaran portofolio efektif dalam memperbaiki kemandirian belajar peserta didik. Efektifnya pembelajaran siswa menggunakan partofolio dikarenakan respon poisitif siswa terhadap pembelajaran tersebut. Lukitasari *et. al* (2020), siswa yang menggunakankan portofolio dalam pembelajaran menunjukkan respon yang poisitif.

Kemandirian merupakan suatu hal penting yang harus berkembang dalam proses pembelajaran. Berkembangnya kemandirian siswa disebabkan oleh aktifitas yang tinggi dengan menerapkan portofolio. Nuraeni (2019), penerapan penilaian berbasis portofolio dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Sejalan dengan itu, Wijaya (2015) menemukan bahwa kemandirian memiliki hubungan signifikan dengan aktifitas belajar.

Hasil peneleitian Ratih (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis portofolio dapat meninglatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Estiastuti dan Setyawati (2017), keaktifan belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar tentu mempengaruhi prestasi belajar siswa. Asmar (2018), terdapat pengaruh langsung yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa.

Tabel 2. Kategori Kemandirian Belajar Berdasarkan Jumlah Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kategori Kemandirian | Jumlah |
| 1 | Rendah | 9 (25 %) |
| 2 | Sedang | 24 (66,7 %) |
| 3 | Tinggi | 3 (8,3 %) |

Hasil penelitian pada Tabel 2 di atas menujukkan adanya perbedaan jumlah siswa yang mengalami peningkatan atau perbaikan kemandirian pada pembelajaran berbasis asesmen protofolio. jumlah siswa yang memiliki kemandirian sedang sangat mendominasi yaitu 24 orang (66,7 %). Yang memiliki kemandirian tinggi juga mengalami peningkatan yaitu dari 1 menjadi 3 orang. 25% siswa memiliki kemandirian belajar kategori rendah. Artinya masih perlu strtegi pemanfaatan portopolio lebih efektof dan efisien lagi dalam pembelajaran.

Lebih baiknya kemandirian sebagaian besar siswa pada pembelajaran asesmen portofolio disebabkan oleh kebiasaan siswa menyiapkan tugas seala pembelajaran. Sriyati (2011) menyatakan bahwa siswa yang belajar dengan fortopolio akan lebih mandiri dan bertanggungjawab, karena asemen formatif berbasis portofolio mendorong sesorang untuk disiplin dalam melaksanakan tugas. Sejalan dengan Suryadana (2019) bahwa pembelajaran portofolio menuntut siswa untuk lebih mandiri dalam belajar karena berbagai pengumpulan karya dan tugas yang mereka lakukan.

Penilaian portofolio merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang dewasa ini menjadi salah satu alternatif pilihan penilai bagi guru. Proses penilaian portofolio sangat menentukan keberhasilan program pengajaran. Karena implemetasi pembelajaran portofolio, siswa akan terlibat pada setiap tahapan pembelajaran asesmen portopolio. Menurut Surapranata dan Hatta (2004), tahapan portofolio yang diimplemetasikan mulai dari penentuan tujuan, penentuan isi portofolio akan berdampak pada kemandirian belajar siswa.

Isi portofolio pada prinsipnya adalah tugas dan karya siswa. Penugasan dalam pembelajaran akan berdampak pada membaiknya kemandirian belajar. Nurmala dan Mulyadi (2014), penugasan atau resitasi dalam pembelajaran berpengaruh posistif terhadap kemandirian. Sejalan dengan itu, Yildirim (2013) menemukan bahwa penggunaan portofolio membantu siswa-guru menjadi lebih mandiri berkenaan dengan pengembangan pribadi dan profesional mereka dalam memahami proses portofolio secara positif.

***Habits Of Mind (HOM)***

Data hasil penelitian pada variabel HOM disajikan berdasarkan indikator sebelum dan setelah pembelajaran asesmen portofolio dilaksanakan, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rerata *Habits Of Mind* Siswa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Asesmen Portofolio

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator Habits of mind | Skor | Kategori |
| 1 | *Persisting* | 3,9 | Sedang |
| 2 | *Managing impulsivity* | 3,6 | Sedang |
| 3 | *Listening with understanding and empathy* | 4,1 | Sedang |
| 4 | *Thinking flexibly* | 3,7 | Sedang |
| 5 | *Metacognition* | 3,7 | Sedang |
| 6 | *Striving For Accuracy* | 3,9 | Sedang |
| 7 | *Question and posing problem* | 3,9 | Sedang |
| 8 | *Applying New Knowledge to New Situation* | 3,7 | Sedang |
| 9 | *Thinking And Comunicating with Clarity and Precision* | 3,8 | Sedang |
| 10 | *Gathering Data Through all Sense* | 3,8 | Sedang |
| 11 | *Creating, Imagining and Innovating* | 3,9 | Sedang |
| 12 | *Responding with wonderment and awe* | 3,9 | Sedang |
| 13 | *Taking responsible risk* | 4,0 | Sedang |
| 14 | *Finding humour* | 3,6 | Sedang |
| 15 | *Thinking interdependently* | 3,9 | Sedang |
| 16 | *Remaining open to continuous learning* | 4,1 | Sedang |
| Rerata | | 3,8 | Sedang |

Pada Tabel hasil penelitian 3 dapat diketahui bahwa seacara umum HOM siswa pada setiap indikator berada pada kategori sedang. Tetapi bila dilihat dari angka menujukkan adanya keragaman dari setiap indikator HOM siswa dari pada pembelajaran. HOM pada pembelajaran yaitu 3,8. Hal ini disebabkan oleh asesmen portofolio juga berkontribusi dalam memperbaiki kemandirian belajar siswa, walaupun belum maksimal, artinya masih ada peluang untuk memperbaiki proses pembelajaran agar HOM siswa mencapai maksimal. Kebiasaan siwa dan keserasioan siswa terhadap suatu strategi dalam pembelajaran mempenagruhi kemampuannya dalam menerima pesan pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran selalu ada stimulus dan respon dan diantara keduanya ada proses. Paham konstruktuvisme mengajarkan bahwa bagaimana respon yang diberikan seseorang setelah belajar tergantung kemampuan individu tersebut dalam mengolah stimulus dalam proses pembelajaran. HOM merupakan salah satu respon pembelajaran yang ditimbulkan oleh serangkaian stumulus yang diberikan, Stumulus tersebut dapat berupa motivasi, materi dan tugas-tugas pembelajaran. Sesuai teori *Classical Conditioning* yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran mengajarkan sikap baru pada mahasiswa yang mendorongnya untuk mempelajari sikap-sikap tertentu walaupun terkadang sikap seperti ini tidak disadari oleh peserta didik.

Kemampuan seseorang untuk bertindak dalam menyelesaikan permasalahan bergantung pada sikap dan kebiasaan mental dalam mengelola stumulus tersebut. Costa dan Kallick (2008) menyatakan bahwa HOM tergantung pada kebiasaan mental. Hal yang sejalan dengan itu juga disampaikan Winkel (1996) yang mengaitkan teori *Operant Conditioning* dengan jalur belajar sikap dalam pembelajaran bahwa seseorang yang tekun dan belajar dengan baik akan memberikan penguatan terhadap diri sendiri.

Pada penelitian ini sebagaimana pada Tabel 3 ditemukan adanya perbedaan rerata HOM pada setiap indikator. Data ini hanya berbeda sedikit tetapi menunjukkan adanya peningkatan HOM seiring diberikannya pembelajaran portofiolio. Hal ini disebabkan karena banyak mereka berhubungan dengan tugas, seperti makalah, tugas tugas observasi lingkungan dan penelitian penelitian penelitian sederhana serta beragam praktikum yang diberikan sehingga ini berpeluang membentuk karakter dan pengalaman pengalaman saintis. Nurmaulita (2014) menemukan bahwa siswa yang belajar melalui pendekatan sains lingkungan teknologi masyarakat yang berorientasi pada karya dan penugasan akan menunjukkan *Habit Of Mind* (HOM) sangat baik, dapat dilihat dari *self regulated thingking, critical thinking dan creative thingking.*

HOM dapat terbentuk melalui berbagai jenis penugasan. Costa dan Kallick (2008) menjelaskan bahwa walapun tugas yang dikerjakan seseorang berbeda- beda, tetapi semua tugas itu dapat mengarahkan terbentuknya HOM jika tugas tersebut dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Kebiasaan belajar dikelas juga memiliki peran dalam pembentukan HOM mahasiswa. Hal yang senada juga ditemukan oleh Sriyati (2011) bahwa HOM akan terbentuk melalui asesmen portofolio dalam bentuk strategi penugasan. Mahasiswa yang sudah lama kuliah biasanya beban tugas yang mereka terima juga semakin banyak sehingga inilah yang berkontribusi membentuk HOM mereka.

Kemampuan berpikir cerdas (HOM) sangat perlu dibentuk dan dikembangkan pada berbagai tingkat pendidikan termasuk di perguruan tinggi yang pada dasarnya dihadapkan pada berbagai permasalahan, sehingga dapat menyelesaikan masalah tersebut secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini menemukan HOM siswa masih berada pada kategori sedang. Ini disebabkan oleh kurang konsistennyanya siswa dalam menyelesaikan tugas dan juga disebabkan oleh pola pikir mereka yang berbeda beda saat menyelesaikan tugas atau permasalahan. Isfiani (2016) menemukan bahwa pola pikir menimbulkan segi emosional yang muncul sebagai respon normal yaitu dalam bentuk kecemasan kognitif. Kompleksitas dari komponen-komponen tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi perolehan hasil belajar dan HOM adalah bagian dari hasil belajar itu.

Kondisi HOM siswa pada peneliian ini perlu ditingkatkan lagi dengan berbagai strategi dan pendekatan agar dari kategori sedang bisa mencapai kategori tinggi. Karena HOM merupakan dimensi pembelajaran yang sangat penting. Costa dan Kallick (2008) menjelaskan bahwa HOM tidak hanya tentang penguasaan konsep, sikap dan keterampilan saja. HOM merupakan gabungan dari ketiga komponen tersebut yang mengarah pada pembentukan kedewasaan kepribadian dan peningkatan intelektual.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan ditemukan bahwa jumlah siswa yang menalami HOM sedang lebih mendominasi yaitu 66,7 %, kategori tinggi 22,2 % dan masih ada yang memiliki HOM rendah yaitu sebanyak 11,1 % siawa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4. Keragaman HOM siswa pada setiap indikator disebabkan oleh kebiasaan belajar siswa melalui pembelajaran asesmen portofolio. Dengan pembelajaran portofolio siswa terbiasa mendiri mengerjakan tugas. Kebiasan megerjakan tugas inilah yang secara berangsur mengasah kebiasaaan berpikir cerdas siswa agar tugas pembelajaran yang diberikan guru bisa selesai sesuai harapan. Kebiasaan seperti ini melatih kebiasaan berpikir kreatif dan kemapuan mengendalikan perkerjaan secara teratur. Rakhmawati (2013) menemjkan bahwa siswa yang belajar dengan pembelajaran asesmen portofolio berbasis elektronik berpengaruh baik terhadap HOM nya. Hal yang sama juga dikemukankan Idris *et al* (2014) bahwa siswa yang belajar dengan asesmen portofolio menunjukkan HOM yang lebih baik.

Tabel 4. Kategori Habits Of Mind Berdasarkan Jumlah Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kategori Habits of Mind | Jumlah |
| 1 | Rendah | 4 (11,1 %) |
| 2 | Sedang | 24 (66,7 %) |
| 3 | Tinggi | 8 (22,2 %) |

HOM sangat menentukan strategi pembelajaran yang perlu digunakan dalam pembelajaran sehingga para pendidik perlu mengetahui HOM peserta didik yang sedang diajarnya. Hidayati dan Idris (2020) menyatakan bahwa dengan mengetahui profi HOM dapat membantu dosen atau guru dalam menentukan desain atau startegi pembelajaran yang akan digunakan.

Pembelajaran melalui peneilian portofolio mampu menumbuhkambangkan *Habit of Mind (HOM)* siswa, karena asesmen portofolio merupakan salah satu penilaian berbasis kelas (*assessment for learning*) terhadap sekumpulan karya siswa yang disusun secara sistematis dan terorganisasi selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang digunakan untuk mengetahui perkembangan pengetahuan dan sikap siswa (Surapranata dan Hatta, 2004). Komponen asesmen portofolio yang paling dominan dalam penelitian ini adalah *written feedback* dan *self assessment.* *Self assessment* yang diberikan membantu siswa mengevaluasi bagaimana mereka bekerja dan berfikir. Efek dari pemberian *written feedback* dan *self assessment* seperti menyadari kesalahan dalam mengerjakan tes, bersifat terbuka, mampu berkerja secara mandiri, terbiasa menilai kelebihan dan kekurangannya sehingga bisa langsung diperbaiki, secara terus menerus dan berkesinambungan akan menjadi sebuah kebiasaan (*Habit of Mind*).

**KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa pada pembelajaran asesmen portofolio yaitu 3,60 berada pada kategori sedang. Rerata HOM siswa yaitu 3,8 beada pada kategori sedang. Jumlah siswa yang mengalami kemandirian belajar dan HOM pada kategori sedang lebih mendominasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto S.(2002). Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Asmar E. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan MIPA Vol. 1, No. 1.*

Basry A.A. (2017). Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa SMP N 2 Pangkalan Susu. *Jurnal Psychomutiara Volume 1 No 1.*

Cheung dan Hew. (2008). Examining Fasilitator’s Habits of Mind and Learner’ Partisipation. (Online) Trsedia: https://repository.nie.edu.sg/bitstream/10497/4670/1/ChuengWS\_HewKF\_2008\_a.pdf

Costa , A.L. & Kalliks, B. (2000). *Describing 16 Habits of Mind. Habits of Mind:A Developmental Series*. Alexandria, VA.

Costa, A.L., & Kallick, B. (2008*). Learning and Leading with Habits of Mind 16 Essential Characteristics for Students. Washington DC*: Association for Supervision and Curriculum Development.

Cavas, P. (2011). Factors Affecting the Motivation of Turkish Primary Students for Science Learning. Science Education International

Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Remaja Rosdakarya: Bandung.

Estiastuti A & Setyawati Y. (2017). Hubungan Kemandirian Dan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar PKn. *Joyful Learning Journal* JLJ 6 (4)

Hidayati N & Idris T. (2020). Students’ Habits of Mind Profiles of Biology Education Department at Public and Private Universities in Pekanbaru, Indonesia. *International Journal of Instruction* Vol.13, No.2.

Idris, T., Sriyati, S., & Rahmat, A. (2014). Pengaruh Asesmen Portofolio Terhadap Habit of Mind dan Penguasaan Konsep Biologi Siswa Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 6 (10); 63-67.

Isfiani, I.R. (2016). Profil Tingkatan Habits of Mind dan Kecemasan Kognitif Dalam Mata Pelajaran Biologi Pada Siswa SMA. *Biodidaktika, Volume 11*

Kusaeri. (2014). Acuan dan teknik penilaian proses dan hasil belajar dalam kurikulum 2013. Ar Ruzz Media. Yogyakarta.

Lubis S.,Hasruddin & Mahmud. (2016). Efektivitas Penggunaan Portofolio pada Perkuliahan Mikrobiologi Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Biologi,* Vol. 6, No. 1, Edisi Desember 2016.

Lukitasari M.,Hasan R. & Sukri A. (2020). The Effect of e-portfolio on Biological Concepts Understanding and Responses of Students with Different Academic Achievement Levels . *International Journal of Instruction Vol.13, No.1.*

Mc. Millan, J. H. & Schumacher, S. (2001). *Research in Education. Fifth Edition*. New

York: Longman.

# Nuraeni Z. (2019). Implementasi Penilaian Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Semester 1 Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Kuningan. *Jurnal Gantang Vol 4 No 1*

Nurmaulita (2014). Pembentukan Habits Of Mind Siswa Melalui Pembelajaran Salingtemas Pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika* Vol. 3 No. 1 Juni 2014.

Nurmala A & Mulyadi A. (2014). Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri Setia Darma 04 Tambun Selatan. *Jurnal PEDAGOGIK* Vol. II, No. 2.

Rakhmawati, I. (2013). *Penerapan Asesmen Portofolio Elektronik Untuk Meningkatkan Habits Of Mind dan Penguasaan Konsep Mahasiswa Pendidikan Biologi*. Repository Upi.Edu. Universitas Pnedidikan Indonesia.

Ratih D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Kelas Vb Sd Bantul Timur*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 18 Tahun ke-7.

Sa’diyah R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Jurnal Kordinat Vol. XVI No. 1 April 2017.*

Sriyati, S. (2011). *Peran asesmen formatif dalam membentuk habits of mind mahasiswa biologi. (Disertasi)*. Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Suryadana, M. (2019). Pengaruh Aasesmen Portofolio Terhadap Kemandirian dan Minat Belajar. E *Jurnal Pasca Undiksa* Vol. 3 No. 1 Juni 2019.

Sukmadinata, N.Y. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Surapranata, Sumarna & Muhammad Hatta. (2004). *Penilaian Portofolio*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Wijaya R.S. (2015). Hubungan Kemandirian Dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling* Vol. 1, No. 3.

Yildirum R. (2013). The Portfolio Effect: Enhancing Turkish ELT Student-Teachers’ Autonomy. *Australian Journal of Teacher Education* Vol 38, No 8.